



## Islamic Corporate Governance, Financial Leverage dan Kinerja Keuangan: Volume Pembiayaan Sebagai Pemoderasi

Muhammad Agus Futuhul Ma'wa<sup>1\*</sup>, Suci Wulandari Siregar<sup>2</sup>, Nur Aisyah Indarningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia

\*Corresponding Author: [muhammadagusfutuhulamawa@gmail.com](mailto:muhammadagusfutuhulamawa@gmail.com)

### Abstract

*This investigation seeks to provide factual evidence of the financial performance of Islamic commercial banks (BUS). The dependent variable of this research is the financial performance which is evaluated by Return On Assets (ROA). In this study, Islamic Corporate Governance and Financial Leverage on Financing Volume are independent factors used as moderating variables. This study, the population were twelve Islamic Commercial Banks (BUS) registered at Bank Indonesia. Based on a randomly selected sampling technique, research information is extracted from the 2016-2021 annual financial statements. Because the data consists of time series and cross-sectional information, the Eviews 12 program is used to perform panel data regression analysis. The results showed that Islamic Corporate Governance (ICG) with the indicator of the Number of Sharia Audit Committees had a significant positive effect on financial performance. Financial Leverage as a proxy for DER has no effect on financial performance. For the moderating variable in this study, namely the volume of financing preceded by FDR, it cannot moderate the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia for the 2016-2021 period.*

### Keywords:

ICG; Leverage; Performance; Islamic Banks; Financing Volume

### Abstrak

Investigasi ini berupaya memberikan bukti faktual atas kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS). Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dievaluasi dengan *Return On Assets* (ROA). Dalam penelitian ini, *Islamic Corporate Governance* dan *Financial Leverage* terhadap *Financing Volume* merupakan faktor independen yang digunakan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah dua belas Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang dipilih secara acak, informasi penelitian diambil dari laporan keuangan tahunan 2016-2021. Karena datanya terdiri dari *time series* dan informasi *cross-sectional*, program Eviews 12 digunakan untuk melakukan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) dengan indikator Jumlah Komite Audit Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. *Financial Leverage* sebagai proksi DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Untuk variabel moderasi pada penelitian ini yaitu volume pembiayaan yang didahului FDR tidak dapat memoderasi kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2021.

---

**Kata Kunci:**

ICG; Financial Leverage; Kinerja Keuangan; Volume Pembiayaan

---

**How to cite:**

Ma'wa, M. A. F., Siregar, S. W. & Indarningsih, A. (2023). Islamic Corporate Governance, Financial Leverage dan Kinerja Keuangan: Volume Pembiayaan Sebagai Pemoderasi. *Mutanaqishah : Journal of Islamic Banking*, 3(1), pp. 27–41.

---

## 1. Pendahuluan

Krisis *subprime mortgage* yang bermula pada akhir tahun 2007 telah mengungkap rapuhnya bank konvensional. Para ekonom menyoroti darurat penerapan pengganti baru untuk mengatasi risiko (Aliani et al., 2022). Keuangan Islam telah dianggap sebagai model alternatif untuk mengurangi dampak krisis keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan lembaga keuangan syariah global sangatlah pesat, termasuk lembaga keuangan di Indonesia (Muntaha & Haryono, 2021). Sebagai jenis lembaga keuangan, bank syariah memainkan peran penting dalam perekonomian negara secara keseluruhan. Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai tingkat kesuksesan dan pertumbuhan finansial sebesar mungkin, dengan tujuan akhir memaksimalkan nilai organisasi. Di Indonesia, bank syariah memiliki pengaruh yang sangat besar dan berperan penting dalam masyarakat serta bisnis besar, industri menengah, dan industri kecil. Hal ini karena masyarakat umum semakin sering membutuhkan jasa bank, baik untuk menambah modal maupun untuk menyimpan uang (Irawan et al., 2021). Bank syariah harus berkontribusi pada memaksimalkan keuntungan dengan tata kelola perusahaan menekankan prinsip-prinsip syariah murni (Alam et al., 2022).

Diharapkan dari bank-bank Islam, sebagai entitas yang didirikan di atas identitas Islam, akan dapat memasukkan prinsip ajaran agama dan etika Islam ke dalam operasi. Praktik Islam mendorong berpegang teguh pada asas tata kelola perusahaan dengan baik dan sehat untuk melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan (Siti Juariah & Hartini, 2021). Islam sangat menekan pentingnya transparansi dan kepercayaan (Siti Juariah & Hartini, 2021). Efektivitas perusahaan mampu ditingkatkan dengan menerapkan tata kelola perusahaan, yang memungkinkan bisnis untuk mengungkapkan kinerja mereka secara lebih akurat melalui laporan keuangan. Tata kelola perusahaan di dalam ajaran agama Islam merupakan suatu sistem model memimpin dan mengelola suatu perusahaan dengan tujuannya untuk memenuhi hak dan kepentingan semua pemangku kepentingan. Hal ini dicapai dengan penerapan gagasan pokok dalam pengambilan keputusan didasarkan epistemologi sosio-ilmiah ajaran agama Islam, yaitu pada tauhid Allah SWT. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan yang baik menurut agama Islam adalah suatu sistem yang mengajarkan untuk mengelola suatu perusahaan untuk mencapai visi-misi perusahaan tersebut. Dalam *Islamic Corporate Governance* (ICG), pertimbangan diberikan pada dampak hukum ajaran Islam (syariat) juga terdapat prinsip dasar keuangan ekonomi agama Islam pada praktek, penerapan dan kebijakan. Dampak tersebut antara lain adanya larangan untuk melakukan spekulasi, pendirian lembaga yang mengatur tentang zakat dan perluasan sistem perekonomian yang berbasis pada bagi hasil. Keputusan dibuat di luar parameter normal tata kelola perusahaan, yang seringkali melibatkan partisipasi pemegang saham, pelanggan, kreditur, pemasok, dan pesaing selain pekerja (Endraswati, 2015).

Tabel 1. Indikator Bank Syariah

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset	PYD	DPK
Bank Syariah	12	2.038	393,16	248,18	318,97
Unit-Usaha Syariah	20	375	197,20	137,50	143,81
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	631	14,94	10,93	9,82
<b>TOTAL</b>	<b>195</b>	<b>3.044</b>	<b>605,30</b>	<b>396,61</b>	<b>472,61</b>

Sumber : Perbankan Syariah di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) indikator bank syariah yang terdiri total jumlah institusi 195, jumlah kantor 3.044, Aset 605,30 triliun rupiah, PYD 396,61 triliun rupiah dan DPK 472,61 triliun rupiah pada tahun 2021, tentu saja hal ini dipengaruhi oleh sebagian dari umat muslim yang berkeinginan untuk melakukan transaksi pada bank syariah (OJK, 2021). Penelitian ini berhubungan dengan pengaruh penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) kepercayaan pemangku kepentingan meningkat dengan komitmen etis eksekutif yang tinggi (Aslam & Haron, 2021). Perusahaan akan mencapai kinerja yang berkelanjutan. Dalam konteks keberlanjutan ini, kepentingan investor dilindungi baik dalam tenggang waktu pendek maupun tenggang waktu panjang. Akibatnya, pengembalian investasi akan meningkat dan nilai tambah yang lebih besar (Aliani et al., 2022).

Kinerja keuangan yang terdapat pada suatu perbankan sebagai pertimbangan yang berharga untuk para pihak yang memiliki kepentingannya pada suatu bank. Pihak yang berkepentingan seperti para investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintahan dan masyarakat. Mengingat terdapat banyak pihak yang berkepentingan sehingga suatu penilaian terhadap kinerja keuangan pada bank menjadi sangat penting (Muntaha & Haryono, 2021). Kehadiran kepemilikan institusional dapat membantu mengurangi jumlah ketidaksepakatan yang muncul antara manajer dan pemegang saham (Intia & Azizah, 2021). Karena investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan, sulit untuk membayangkan bahwa pendapatan dapat dimanipulasi karena kehadiran mereka dalam proses pengambilan keputusan. Agar korporasi dapat mencapai tujuannya, Dewan Komisaris Independen bertanggung jawab untuk merumuskan strategi dan memantau manajemen dalam menjalankan bisnisnya. Pengawasan terhadap pengurusan dapat dilakukan secara efisien dan tidak memihak oleh Dewan Komisaris Independen. Untuk dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan (*annual report*), komite audit syariah yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan ke dewan komisaris dalam pengawasannya atas penyusunan laporan keuangan oleh manajemen (Petta & Tarigan, 2017).

Tingkat leverage keuangan, yang dapat dianggap sebagai rasio utang terhadap ekuitas, merupakan salah satu aspek yang dapat berdampak pada profitabilitas lembaga keuangan seperti bank. Rasio ini membantu memutuskan berapa banyak modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai jaminan pinjaman karena digunakan untuk mengukur jumlah uang tunai yang disumbangkan oleh kreditur dan pemilik perusahaan. Jika rasio ini menunjukkan risiko kegagalan yang lebih rendah di perusahaan, maka terjadi sebaliknya yaitu semakin tinggi risiko kegagalan, semakin rendah rasio ini. Untuk memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank secara keseluruhan maka perlu adanya pengaruh terhadap keuangan bank tersebut (Bui et al., 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang relevan secara statistik diantara kesuksesan finansial dengan ukuran perusahaan (Badshah et al., 2021). Keberhasilan perusahaan dalam keuangan, yang dinilai dari sudut pandang pemilik saham dan kelola manajemen, cukup baik, tetapi kinerja rantai sasaran, yang diukur dari perspektif pasar, tidak signifikan (Aliani et

al., 2022). Komposisi dewan dan independensi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja bank. Komitmen etis eksekutif memberikan kontribusi positif dan signifikansi terhadap kinerja pengembalian aset bank syariah (Aliani et al., 2022).

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh DPS, kepemilikan institusional, komite audit syariah, komisaris independen, *financial leverage* terhadap kinerja keuangan, serta volume pembiayaan dijadikan sebagai variabel moderasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan literatur keuangan dan perbankan Islam, membantu manajemen perusahaan dalam menentukan apakah akan menerapkan tata kelola perusahaan Islam atau tidak dalam upaya meningkatkan kinerja perbankan syariah, dan berkontribusi tambahan literatur untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Literatur Review

### Teori Keagenan dan Pemangku Kepentingan

Berdasarkan teori Jensen & Meckling, perseroan terbatas publik, pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) adalah dua belah pihak didalam suatu kontrak. Perusahaan ini terlibat dalam beberapa kontrak di mana prinsipal menyewa agen untuk bertindak atas namanya dengan otoritas pengambilan keputusan (Michael C Jensen, 1976). Menurut Watts dan Zimmerman, teori ini menunjukkan bahwa konflik dapat muncul antara pemegang saham dan manajer ketika manajer mengejar kepentingan pribadi mereka dan gagal untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham. Secara khusus, teori tersebut menunjukkan bahwa konflik dapat muncul ketika manajer mengejar kepentingan pribadi mereka dan gagal untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham. Biaya keuntungan pribadi agen, yang juga disebut sebagai biaya agensi dalam bahasa umum, pada akhirnya ditanggung oleh prinsipal (Badshah et al., 2021).

Sebaliknya, menurut Freeman, teori pemangku kepentingan mengakui penciptaan nilai sebagai motivator utama di balik perusahaan organisasi. Hal ini menyiratkan bahwa nilai perlu didistribusikan di antara banyak pemangku kepentingan. Selain itu, teori ini mengakui bahwa pemangku kepentingan tidak cukup hanya mencakup pemilik dan manajer serta terdapat para pihak yang kepentingannya berkaitan dengan bisnis dalam beberapa cara, baik hubungan itu langsung maupun tidak langsung. Laplume dan rekan mengklaim bahwa fokus utama dari teori ini adalah pada bagaimana manajer harus bertindak untuk mencapai tujuan inti organisasi (yaitu penciptaan nilai) (Badshah et al., 2021). Harus diakui bahwa mencapai keuntungan sangat penting dalam menciptakan nilai, tetapi penciptaan nilai tidak hanya dibatasi terhadap laba dan kinerja keuangan. Pemegang saham bank syariah tidak hanya mementingkan keuntungan, tetapi juga pendapatan sesuai syariah. Oleh karena itu, semua bank syariah mendirikan DPS untuk memastikan kepatuhan Syariah dalam kegiatan perbankan (Badshah et al., 2021).

### Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Menurut Zahra & Pearce DPS dianggap penting dalam meminimalkan masalah pada keagenan yang timbul dikarenakan adanya pemisahan antara kepemilikan dan manajemen. Jensen & Meckling DPS bertanggung jawab untuk pengambilan keputusan, pengawasan dan pemantauan manajer perusahaan. Lipton dan Lorsch berpendapat bahwa jika direksi gagal melindungi kepentingan pemegang saham maka mereka hanya memiliki pilihan untuk menjual saham untuk menunjukkan ketidaksetujuan mereka (Badshah et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwasanya DPS menunjukkan pengaruh positif signifikansi terhadap kinerja pada bank syariah (Sueb et al. (2022); Aslam & Haron (2021); Nurmalia & Ardana (2020), kehadiran berkontribusi pada pengayaan komunikasi dan peningkatan keputusan manajerial (Aliani et al., 2022) di perkuat penelitian bahwa syariah secara positif memengaruhi pemangku kepentingan pasar bank syariah untuk institusi mereka tentang praktik bisnis secara berkelanjutan dan kinerjanya keuangannya (Jan et al., 2019). Akan tetapi, berbeda dengan penelitian

yang lain yang menerangkan bahwa DPS tidak berpengaruh signifikan (Ben Abdallah & Bahloul, 2021).

*H<sub>1</sub> : DPS berpengaruh terhadap kinerja keuangan*

### **Kepemilikan Institusional**

Kehadiran kepemilikan institusional berpotensi mengurangi insentif bagi manajer untuk bertindak demi kepentingan mereka sendiri melalui penerapan tingkat kontrol yang ketat. Kecenderungan manajemen untuk menggunakan pengeluaran diskresioner dalam laporan keuangan dapat dikurangi dengan adanya kepemilikan institusional, yang membantu memastikan bahwa laba berkualitas dilaporkan. Kapasitas kepemilikan institusional untuk melakukan kontrol atas manajemen melalui mekanisme pemantauan yang efisien menghasilkan pengurangan jumlah aktivitas yang dilakukan manajemen untuk mengelola laba. Proses pembuatan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh persentase tertentu dari saham perusahaan yang telah dimiliki oleh institusi. Akan tetapi, hal ini tidak memungkinkan manajemen akan memperoleh kepentingannya dalam perusahaan (Kartikasari et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang menguntungkan antara kepemilikan institusional dan kesuksesan finansial. Semakin banyak kepemilikan institusional suatu perusahaan bisa meningkatkan kinerja keuangannya (Petta & Tarigan, 2017). Ketika tingkat kepemilikan institusional dalam perusahaan tinggi, maka terdapat tingkat kontrol yang signifikan yang dilakukan oleh pemegang saham institusional terhadap kinerja perusahaan (Henryanto Wijaya, 2020). Disisi lain, hasil penelitian ini berlawanan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri keuangan non-bank yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 sampai 2018 (Henryanto Wijaya, 2020).

*H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan*

### **Komite Audit Syariah**

DPS adalah lembaga yang bertanggungjawab dalam memberi petunjuk dan menginformasikan pandangan paradiresi bank, serta mengontrol tindakan perbankan, agar sesuai dengan aturan dan prinsip ajaran Islam (syariat). Selain itu, DPS merupakan lembaga yang bertanggungjawab untuk memastikan bahwa bank bertindak sesuai dengan prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah wajib membentuk DPS yang akan beroperasi diluar kantor utama lembaga tersebut. Orang-orang yang berminat untuk menjabat sebagai DPS tunduk pada peraturan dan persyaratan yang ditentukan oleh Dewan Syariah Nasional. Kehadiran DPS merupakan salah satu bentuk yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional.

Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memantau aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk menjamin bahwa mereka sesuai dengan hukum syariah, yang merupakan komponen kunci dari perbankan dan keuangan Islam. Tujuan pokok pada suatu sistem ini adalah untuk memastikan bahwanya operasi bisnis mematuhi hukum syariah (Lestari & Oktaviana, 2020). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwasanya dampak adanya komite audit memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah (Tazilah et. al (2021); Aslam & Haron (2021); dan Badshah et al. (2021).

*H<sub>3</sub> : Komite Audit Syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan*

### **Komisaris Independen**

Dewan komisaris dianggap independen jika tidak memiliki ikatan dengan keuangan, kepengurusan, pemilik saham, atau ikatan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, atau anggota direksi. Setidaknya sepertiga dari jumlah total komisaris harus terdiri dari individu-individu yang tidak memiliki afiliasi dengan komisi. Komisaris independen bertugas dalam menentukan

strategi suatu perusahaan dijalankan, mengontrol manajemen dalam kaitannya dengan perusahaan, dan mengambil tindakan untuk memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingannya. Singkatnya, fungsi utama dari komisaris independen adalah untuk mengawasi secara independen serta menawarkan arahan dan nasihat mengenai administrasi perusahaan (Pratiwi & Noegroho, 2022).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Tazilah et al. (2021); Aslam & Haron (2021); dan Badshah et al. (2021). Tingginya peran komisaris independen dalam meningkatkan profitabilitas bank dan efisiensi investasi (Aliani et al., 2022). Akan tetapi, penelitian Pratiwi dan Noegroho menyatakan komisaris hal yang sebaliknya, dimana komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadinya karena komisaris independen tidak terikat dengan pihak manapun dalam perusahaan dan dinilai kurang kompeten dalam menilai karena (Pratiwi & Noegroho, 2022).

*H<sub>4</sub> : Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan*

### **Financial Leverage**

Leverage adalah sarana yang dapat digunakan dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang diantisipasi. Operasi perusahaan memanfaatkan aset dan sumber keuangan yang mengakibatkan beban tetap bagi perusahaan, dengan tujuan berpotensi meningkatkan pendapatan bagi pemegang saham. Praktik ini melahirkan konsep *leverage* (Puspitasari & Warmana, 2021). *Financial leverage* ialah suatu sumber aset yang dapat dipakai pada suatu perusahaan yang dialokasikan pada investasi berbentuk aset. *Leverage* digunakan dalam setiap pengeluaran perusahaan yang menggunakan dana dengan konsekuensi biaya tetap, yaitu berupa hutang dengan beban tetap (*fixed interests*) (Sartika & Firmansyah, 2022).

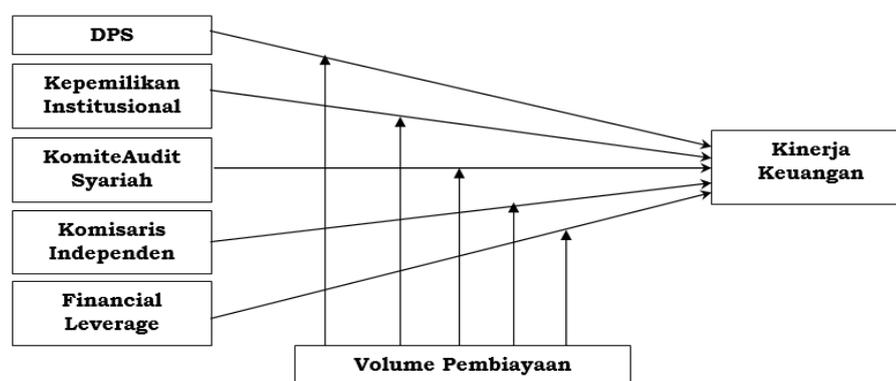
Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Rahim et al., 2019). Berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena *leverage* yang tinggi akan menyebabkan pendapatan perusahaan digunakan untuk membayar hutang beserta tingkat bunganya, dengan hanya sebagian kecil dari pendapatan tersebut digunakan untuk operasional perusahaan untuk pengembangan produk, sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan atau profitabilitas (Puspitasari & Warmana, 2021). Utang rentan dalam waktu yang panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan variabel ROA (Nurmalia & Ardana, 2020).

*H<sub>5</sub>: Financial Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan*

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan tinjauan teoritis dapat digambarkan bagan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



### 3. Metode

Tujuan dari riset kuantitatif ini untuk menyelidiki bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Kajian tersebut didasarkan pada informasi laporan tahunan, informasi statistik bank syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta publikasi yang relevan dari kajian-kajian terdahulu. Populasi riset ini adalah perbankan syariah yang sudah terdaftar di Indonesia. Adapun pemilihan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. Di antara kriteria yang sudah ditetapkan oleh yaitu (1) perbankan syariah di Indonesia yang sudah terdaftar oleh otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2016-2021; (2) perbankan syariah yang menerbitkan pelaporan catatan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2016-2021 dan (3) perbankan syariah yang dengan ketersediaan data yang berkaitan pada penelitian secara lengkap pada tahun 2016-2021.

Indonesia memiliki dua belas bank umum syariah (BUS). Dengan rentang enam tahun, data sampel penelitian ini berjumlah 72. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan hingga tahun 2021. Berikut adalah daftar perbankan syariah yang dipilih sesuai dengan kriteria sampel.

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Nama Bank Umum Syariah (BUS)
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Panin Dubai Syariah
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank Syariah Bukopin
5	Bank Mega Syariah
6	Bank BCA Syariah
7	Bank Syariah Indonesia (BSI)
8	Bank Jabar Banten (BJB) Syariah
9	Bank Aceh Syariah
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah
11	BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) Syariah
12	Bank Maybank Syariah

Sumber: Data diolah, 2022

Berikut ini ialah definisi operasional variabel yang menggambarkan secara jelas pengukuran dalam setiap variabel :

**Tabel 3. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus Pengukuran
DPS	Anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) paling kurang 2 orang paling banyak 5 orang	$DPS = \text{Pengawa Syariah (DPS)}$
Kepemilikan Institusional	Persentase saham yang dimiliki oleh lembaga sebagaimana ditentukan oleh persentase kepemilikan pada akhir tahun pelaporan fiskal.	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{total modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$
Komite Audit Syariah	Komite audit harus memiliki setidaknya tiga anggota, termasuk satu komisaris independen bisnis (kepala audit dan 2 anggota audit).	$KAS = \frac{\sum \text{Komite Audit Syariah dalam setahun}}{\text{total}}$
Komisaris Independen	Anggota dewan yang tidak mempunyai ikatan keuangan, kepengurusan, kepemilikan	$KI = \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Anggota Komisaris}} \times 100\%$

	saham, ataupun kekeluargaan dengan anggota dewan komisaris	
<i>Financial Leverage</i>	Kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang baik dalam jangka panjang maupun pendek kepada pihak lain.	DER=Total Liabilitas / Total Equity X 100%
Kinerja Keuangan	Diukur menggunakan ROA	ROA= laba bersih setelah pajak / Total Aktiva X100%
Volume Pembiayaan	Diukur dari porsi pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh bank	P. Mudharabah + P. Musyarakah / Total Pembiayaan yang disalurkan X 100%

Sumber: Data diolah, 2022

Data penelitian ini dianalisis menggunakan program Eviews 12. Karena data panel terdiri dari beberapa data dengan rentan waktu dan data cross-sectional, analisis menggunakan regresi data panel ialah sebuah metode. Data runtun waktu yang dimaksud adalah data penelitian yang mencakup periode enam tahun, yaitu 2016-2021. Sedangkan datanya bersifat cross-sectional karena penelitian ini banyak meneliti bank umum syariah (BUS). Adapun model persamaan regresi data panel, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \quad (1)$$

Sedangkan untuk Moderated Regression Analysis, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 * Z + \beta_2 X_2 * Z + \beta_3 X_3 * Z + \beta_4 X_4 * Z + \beta_5 X_5 * Z + e \quad (2)$$

Keterangan :

Y	= KinerjaKeuangan
$\alpha$	= Coefisient
$X_1$	= DPS
$X_2$	= Kepemilikan Institusional
$X_3$	= Komite Audit Syariah
$X_4$	= Komisaris Independen
$X_5$	= <i>Financial Leverage</i>
e	= error
Z	= Volume Pembiayaan

#### 4. Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif Variabel

Secara keseluruhan ada 72 informasi observasi pada tahun 2016- 2021. Total bank yang jadi populasi riset ini berjumlah 12 bank umum syariah. Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif:

**Tabel 4. Analisis Deskriptif**

	KK	DPS	KI	KAS	KOI	FL
Mean	1.675417	2.263889	0.980278	3.666667	1.400278	145.8473
Median	0.910000	2.000000	1.000000	3.000000	0.670000	99.14500

Maximum	75.14000	4.000000	1.000000	8.000000	55.50000	915.0400
Minimum	-	-	-	-	-	-
Minimum	58.64000	2.000000	0.820000	2.000000	0.000000	6.230000
Std. Dev.	11.99997	0.474507	0.042822	1.150628	6.468148	162.1562
Observations	72	72	72	72	72	72

Sumber: Output Eviws 12 (2022)

Pada Tabel 3 dapat dilihat nilai tertinggi untuk Kinerja Keuangan yaitu 75.14000, nilai terendah sebesar -58.64, dan rata-rata pada Kinerja Keuangan adalah 1.675417 yang artinya data variabel Kinerja Keuangan memusat pada 1.675417. Standar deviasi pada Kinerja Keuangan sebesar 11.99997. Nilai tertinggi untuk DPS yaitu 1.000000, nilai terendah sebesar 0.820000, dan rata-rata pada DPS adalah 2.000000 yang artinya data variabel DPS memusat pada 2.000000. Standar deviasi pada DPS sebesar 0.474507.

Nilai tertinggi untuk Kepemilikan Institusional yaitu 4.000000, nilai terendah sebesar 2.000000, dan rata-rata pada Kepemilikan Institusional adalah 0.980278 yang artinya data variabel Kepemilikan Institusional memusat pada 0.980278. Standar deviasi pada Kepemilikan Institusional sebesar 0.042822. Nilai tertinggi untuk Komite Audit Syariah yaitu 8.000000, nilai terendah sebesar 2.000000, dan rata-rata pada Komite Audit Syariah adalah 3.666667 yang artinya data variabel Komite Audit Syariah memusat pada 3.666667. Standar deviasi pada Komite Audit Syariah sebesar 1.150628.

Nilai tertinggi untuk Komisaris Independen yaitu 55.50000, nilai terendah sebesar 0.000000, dan rata-rata pada Komisaris Independen adalah 1.400278 yang artinya data variabel Komisaris Independen memusat pada 1.400278. Standar deviasi pada Komisaris Independen sebesar 6.468148. Nilai tertinggi untuk *Financial Leverage* yaitu 915.0400, nilai terendah sebesar 6.230000, dan rata-rata pada *Financial Leverage* adalah 145.8473 yang artinya data variabel *Financial Leverage* memusat pada 145.8473. standar deviasi pada *Financial Leverage* sebesar 162.1562.

### Hasil Regresi Moderated Regression Analysis (MRA)

Bersumber pada hasil pengujian yang sudah dicoba buat menguji keahlian variabel moderasi dalam memoderasi variabel independen terhadap Kinerja Keuangan selaku variabel dependen, periset sudah melampirkan hasil buat sebagian variabel yang tidak sanggup serta pula sanggup dimoderasi oleh ketiga variabel moderasi yang digunakan pada riset ini ialah volume pembiayaan, periset menyajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Coefficient	Adj R-Square (Sebelum Moderasi)	Adj R-Square (Sesudah Moderasi)	Prob.	Ket.
VP memoderasi DPS terhadap KK	-0.032129	0.194463	0.167183	0.8674	Tidak Memoderasi
VP memoderasi KI terhadap KK	2.604593	0.221751	0.214183	0.2442	Tidak Memoderasi
VP tidak memoderasi KAS terhadap KK	-0.024141	0.222686	0.199848	0.5831	Tidak Memoderasi
VP tidak memoderasi KOI terhadap KK	-0.048194	0.188377	1.168825	0.4535	Tidak Memoderasi

VP tidak memoderasi <i>FL</i> terhadap <i>KK</i>	1.310005	0.189277	0.161497	0.9498	Tidak Memoderasi
--	----------	----------	----------	--------	------------------

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2022).

Berdasarkan hasil Uji MRA pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa Volume Pembiayaan tidak mampu memoderasi semua variabel independen lainnya yaitu DPS, Kepemilikan Institusional, KomiteAudit Syariah, Komisariss Independen dan *Financial Leverage*.

### Analisis Regresi Data Panel

Eksperimen diawali dengan menggunakan pengujian model untuk mengidentifikasi model yang tepat untuk digunakan dalam menganalisa permodelan data panel. Tiga strategi yang dapat mengevaluasi perkiraan permodelan meliputi uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Tes Chow menentukan apakah CEM atau FEM memenuhi syarat untuk penyelidikan.

**Tabel 6. Uji Chow Test**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.849903 32.47655	(11,55)	0.0051
Cross-section Chi-square	1	11	0.0006

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2022).

Saat memperkirakan data panel, nilai FEM lebih disukai daripada nilai CEM karena Tabel 6 dari uji Chow menawarkan data untuk nilai Prob Cross-section F (0,05). Akibatnya,  $H_0$  ditolak, dan nilai FEM lebih disukai daripada nilai CEM. Uji Hausman, yang menentukan bagaimana model REM ataupun FEM lebih akurat, diterapkan saat regresi data panel dilakukan.

**Tabel 7. Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.53126 2	5	0.0126

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2022).

Menurut Tabel 7, jika probabilitas chi-square sama dengan 0,05, model  $H_0$  diabaikan, dan model FEM dipilih. Dalam hal hipotesis  $H_0$  diterima dengan nilai probabilitas 0.01, Tabel 6 menunjukkan bahwa FEM lebih unggul dari CEM dan REM dalam hal estimasi data panel. Akibatnya, pendekatan pemodelan FEM digunakan dalam penyelidikan ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Simultan)

Berdasarkan pada temuan regresi data panel dengan memakai FEM memperlihatkan bahwa F-statistik memiliki nilai probabilitas 0.007. Berdasarkan data tersebut bisa dinyatakan bahwasanya DPS ( $X_1$ ), KepemilikanInstitusional ( $X_2$ ), KomiteAuditSyariah ( $X_3$ ), Komisariss Independen ( $X_4$ ), dan Financial Leverage ( $X_5$ ) semuanya berpengaruh signifikan terhadap KinerjaKeuangan.

**Tabel 8. Uji F (Simultan)**

Variable	Prob.
C	0.0602
X <sub>1</sub>	0.1981
X <sub>2</sub>	0.0612
X <sub>3</sub>	0.0294
X <sub>4</sub>	0.5065
X <sub>5</sub>	0.6436
Prob(F-statistic)	0.0070

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2022)

**Uji t Statistik (Parsial)**

**Tabel 9. Uji t Statistik (Parsial)**

Variable	Prob.	Keterangan
X <sub>1</sub>	0.1981	H1 Ditolak
X <sub>2</sub>	0.0612	H2 Ditolak
X <sub>3</sub>	0.0294	H3 Diterima
X <sub>4</sub>	0.5065	H4 Ditolak
X <sub>5</sub>	0.6436	H5 Ditolak

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2022)

Fakta bahwa variabel DPS memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil regresi data panel FEM, menunjukkan bahwa hipotesis H<sub>1</sub> tidak lagi akurat. Melihat karakteristik skenario khusus tersebut, terlihat bahwa variabel DPS tidak berpengaruh besar terhadap keberhasilan keuangan perbankan syariah di Indonesia sepanjang rentang waktu 2016-2021. Temuan regresi data panel dengan menerapkan FEM memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, oleh karena itu hipotesis H<sub>2</sub> ditolak. Dalam situasi ini, terlihat bahwa ada atau tidaknya kepemilikan institusi akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia antara tahun 2016 dan 2021.

Nilai probabilitas variabel Komite Audit Syariah sebesar 0.0294 lebih kecil dari 0.05. Hasilnya, H<sub>3</sub> dapat diterima jika variabel yang mewakili Komite Audit Syariah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Variabel Komite Audit Syariah mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021 dalam skenario ini. Nilai probabilitas variabel Komisaris Independen sebesar 0.5065 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu H<sub>4</sub> tidak dapat dipertahankan karena variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Variabel Komisaris Independen terlihat tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia tahun 2016-2021.

Variabel Financial Leverage mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 Variabel ini memiliki nilai 0.6436 dan relevan dalam model. Akibatnya, mempertahankan hipotesis H<sub>5</sub> tidak mungkin dilakukan. Pada skenario ini variabel Financial Leverage tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.416487
Adjusted R-squared	0.246738

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2022)

Regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) menghasilkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.24 (24%) yang disebut juga dengan nilai adjusted R-squared. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti yaitu Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Syariah, Komisaris Independen, dan *Financial Leverage*, dapat menjelaskan variabel Kinerja Keuangan. Variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian menjelaskan sisa 76% dari varian variabel Kinerja Keuangan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh DPS terhadap Kinerja Keuangan**

Riset sebelumnya menampilkan bahwa variabel DPS mempunyai efek signifikan yang kecil terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Mengingat nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwasanya variabel DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H<sub>1</sub> harus ditolak. Kesimpulan ini konsisten dengan temuan studi Mariem Ben Abdallah dan Slah Bahloul bahwa mereka tidak hanya berurusan dengan kepatuhan syariah tetapi juga terlibat dalam audit syariah, mendistribusikan ke investor, dan bereaksi terhadap kekhawatiran yang diungkapkan oleh pemangku kepentingan (Ben Abdallah & Bahloul, 2021).

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Karena 0.0612 lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian Henryanto Wijaya yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang substansial terhadap kinerja keuangan pelaku usaha Industri Keuangan Non-Bank yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penemuan ini bertentangan dengan hasil penyelidikan sebelumnya (Henryanto Wijaya, 2020).

### **Pengaruh Komite Audit Syariah terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut hasil kajian, keistimewaan komite audit syariah berdampak pada kinerja keuangan bank umum syariah. Karena nilai probabilitas 0.0294 lebih kecil dari 0.05 maka variabel komite audit syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya Hipotesis 3 diterima (H<sub>3</sub>). Penelitian ini mendukung hasil sebelumnya bahwa masuknya komite audit memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja keuangan bank syariah. Hasil ini didukung oleh temuan penelitian (Tazilah et. al (2021); Aslam & Haron (2021); dan Badshah et al. (2021) dan (Badshah et al., 2021). Ini karena Komite Syariah mengatur risiko ketidakpatuhan syariah, seperti bahaya gagal mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam, yang membantu memastikan kelangsungan dan ketergantungan lembaga keuangan (Tazilah et. al (2021); Aslam & Haron (2021); dan Badshah et al. (2021).

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Karena variabel komisaris independen lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Hasil pengamatan ini sejalan dengan kesimpulan penelitian Pratiwi dan Noegroho yang mengungkapkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang tidak menguntungkan tetapi tidak signifikan secara statistik. Hasil pengamatan ini sejalan dengan mereka. Hal ini disarankan karena komisaris independen tidak terikat dengan pihak manapun dalam korporasi, dan karena pemilihan komisaris dianggap lebih penting, maka komisaris independen dipandang tidak dapat menilai (Pratiwi & Noegroho, 2022).

### **Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

Karena nilai probabilitas 0.6436 lebih dari 0.05 ambang signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 5 ditolak. Menurut hasil tes, leverage keuangan yang berfluktuasi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan bank komersial Syariah. Konsekuensi negatif dari temuan ini terhadap kinerja keuangan (Henryanto Wijaya, 2020). Ini karena leverage yang tinggi menyebabkan pendapatan perusahaan digunakan untuk membayar pinjaman dan suku bunga terkait, dengan hanya sebagian kecil yang digunakan untuk operasi dan pengembangan produk, yang mengakibatkan penurunan pendapatan. Akibatnya, profitabilitas perusahaan akan menderita (Ni Made Dwi Puspitasari, G. Oka Warmana, 2021). Utang jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan variabel ROA (Nurmalia & Ardana, 2020).

### **5. Kesimpulan**

Studi ini melihat tata kelola perusahaan Syariah (ICG), diwakili oleh empat variabel: Dewan Pengawas Syariah (DPS), Komite Audit Syariah, Komisaris Independen, dan dampak Leverage keuangan terhadap kinerja keuangan. Menggunakan data dari sampel 12 Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK antara tahun 2016 dan 2021. Temuan ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Tata Kelola Perusahaan Syariah (ICG) dengan indikator Syariah Komite Audit memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021. Demikian temuan studi Bank Umum Syariah di Indonesia. (2) penerapan Leverage keuangan sebagai stand-in DER tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021. (3) dalam analisis ini, jumlah uang yang diproksi oleh FDR adalah variabel moderat, tetapi tidak dapat memoderasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021.

### **Saran**

Berdasarkan temuan yang dijelaskan sebelumnya, berikut beberapa saran untuk riset lebih lanjut: (1) penelitian lain dapat mencakup konsep tambahan yang mendukung variabel independen serta elemen independen lainnya yang dapat mempengaruhi kesuksesan finansial. Indonesia memiliki Bank Syariah. Ide-ide ini juga dapat dimasukkan. (2) untuk studi selanjutnya, disarankan untuk menggunakan demografi dan sampel yang tidak termasuk Bank Syariah, juga dikenal sebagai Unit Bisnis Syariah (UUS), dan Lembaga Pembiayaan Rakyat Syariah (BPR).

## References

- Alam, M. K., Rahman, M. M., Runy, M. K., Adedeji, B. S., & Hassan, M. F. (2022). The influences of Shariah governance mechanisms on Islamic banks performance and Shariah compliance quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 2–16. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0112>
- Aliani, K., Alsalih, A., & Hamza, F. (2022). Executives' Commitment, Corporate Governance, and Performance of Islamic Banks: Evidence From the Saudi Context. *Banks and Bank Systems*, 17(2), 86–97. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(2\).2022.08](https://doi.org/10.21511/bbs.17(2).2022.08)
- Aslam, E., & Haron, R. (2021). Corporate governance and banking performance: the mediating role of intellectual capital among OIC countries. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(1), 111–136. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2020-0312>
- Badshah, Y. A., Abdullah, Hashmi, M. A., & Shah, M. H. (2021). Board oversight and financial performance of islamic banks in Arab and non-Arab countries. *International Journal of Business and Society*, 22(3), 1384–1401. <https://doi.org/10.33736/ijbs.4310.2021>
- Ben Abdallah, M., & Bahloul, S. (2021). Disclosure, Shariah governance and financial performance in Islamic banks. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(3), 234–254. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2021-0038>
- Bui, D. T., Nguyen, H. H., & Ngo, V. M. (2021). Financial leverage and performance of smes in vietnam: Evidence from the post-crisis period. *Economics and Business Letters*, 10(3), 229–239. <https://doi.org/10.17811/ebl.10.3.2021.229-239>
- Endraswati, H. (2015). Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian yang Akan Datang. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 89. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i2.89-108>
- Henryanto Wijaya, J. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Irawan, H., Dianita, I., & Salsabila Mulya, A. D. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>
- Jan, A., Marimuthu, M., Hassan, R., & Mehreen. (2019). Sustainable business practices and firm's financial performance in islamic banking: Under the moderating role of islamic corporate governance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(23), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su11236606>
- Kartikasari, E., Dewi, A., & Sulton, M. (2022). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur si BEI Tahun 2016-2019. *Owner*, 6(1), 940–947. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.703>
- Lestari, I. F., & Oktaviana, U. K. (2020). Peranan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi kasus pada BPRS di Jawa Timur). *El Dinar*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.18860/ed.v8i1.7611>
- Michael C Jensen, W. H. M. (1976). Theory Of Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Mohd Danial Afiq Khamar Tazilah1, Muhammad Majidb, Azeyan Aweea, A. A. L. A. K. (2021). Corporate Governance Characteristics and Financial Performance: Evidence from Islamic Banks in Malaysia. *Management & Accounting Review*, 20(1).
- Muntaha, M. R., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Sustainability Committee,

- dan Degree of Multinational Activity Terhadap CSR Disclosure. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 63–75. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4473>
- Ni Made Dwi Puspitasari, G. Oka Warmana, N. P. Y. A. (2021). Pengaruh Degree of Operating Leverage dan Degree of Financial Leverage terhadap Return On Equity. *Management & Accounting Expose*, 1(2), 22–31. <https://doi.org/10.36441/mae.v1i2.86>
- Nurmalia, G., & Ardana, Y. (2020). Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah dan Leverage dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 113–122. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i2.3093>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Snapshot Perbankan Syariah Maret 2021*.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 625–636.
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. N. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Tema (Tera Ilmu Akuntansi)*, 23(1), 7–16.
- Rahim, A., Ashraf, S., Iftikhar, W., Khan Muddassar, M., Mehmood, S., & Siddique, M. (2019). The Effect of Financial Leverage on the Islamic Bank's Performance in Asian Countries. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 11(1), 13.
- Sartika, R., & Kusasi, Firmansyah, A. (2022). *Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. 178–183.
- Siti Juariah, D. A., & Hartini, A. T. (2021). Peran Kinerja Keuangan Dalam Memediasi Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 418–429.
- Sueb, M., Prasojo, Muhfiatun, Syarifah, L., & Nur Anggara Putra, R. (2022). The effect of shariah board characteristics, risk-taking, and maqasid shariah on an Islamic bank's performance. *Banks and Bank Systems*, 17(3), 89–101. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(3\).2022.08](https://doi.org/10.21511/bbs.17(3).2022.08)